



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

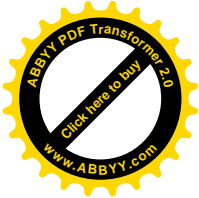
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989). Lebih lanjut Best (1978: 116) mengemukakan bahwa:

"A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evident, or trend that are developing"

Model deskriptif bersifat menjabarkan, menguraikan, dan menafsirkan kondisi peristiwa, proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan. Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, sekolah merupakan lokasi penelitian.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, maka penelitian hanya dilakukan pada lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan melalui hubungan formal dan informal sebelumnya.



4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Serang, Kepala Bidang Pembinaan SD, Kepala Seksi Kurikulum SD, Kepala Cabang Dinas Kecamatan, Pengawas Sekolah Dasar, dan Kepala Sekolah.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya secara segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalan data, *display* data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. S. Nasution (1989: 12), merumuskan batasan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut: "Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tatsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Stuart A. Schegel (1984) dalam Lexy Moleong (1990:34), menegaskan bahwa "tahap akhir dari penelitian adalah peneliti harus menafsirkan hasil-hasil penelitiannya".

Sesuai dengan kedalaman informasi yang ingin penulis peroleh dari lapangan, penelitian ini memilih rancangan studi kasus. Studi kasus berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Di dalam studi kasus, menurut Muhadjir (2000), bukan banyaknya individu dan juga bukan rerata yang menjadi dasar penarikan kesimpulan, melainkan didasarkan ketajaman peneliti melihat



kecenderungan, pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal lain yang memacu atau menghambat perubahan.

Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti akan menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di sekolah, Namun hal ini akan dapat diatasi karena kegiatan dilakukan berulang-ulang sehingga terjadi pembiasaan.

Dalam referensi yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong (1990) dikatakan bahwa “penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif.

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan kontak langsung (*face to face*) dengan responden agar dapat mengamati perilaku, pendapat, sikap, dan pendaayagunaanya berdasarkan pandangan subjek penelitian, Penelitian yang bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, responden dapat menilai kembali data dan informasi yang diberikan perlu direvisi atau untuk metengkapi data dan informasi baru.

Bogdan CR dan Biklen CK, (1982: 29), mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument.*



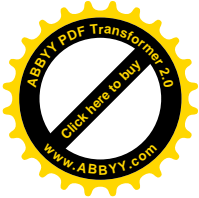
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the Qualitative approach.*

Dari pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data,
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman pola yang terkandung dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan dan menganalisisnya secara induktif.
2. Peneliti bermaksud menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.
3. Bidang kajian peneliti merupakan kajian proses dan kegiatan administrasi pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.



4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

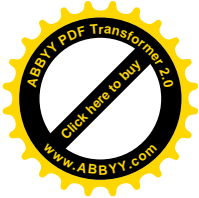
B. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dapat diteliti sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan penjajagan lokasi penelitian. Penjajagan dilakukan untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian, mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan pada lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara bebas dengan Kepala Cabang Dinas, Pengawas SD dan Kepala Sekolah, serta mengamati berbagai kegiatan Kepala Sekolah terutama yang berhubungan dengan keterampilan kepemimpinan.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 1997:165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini sampling diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk

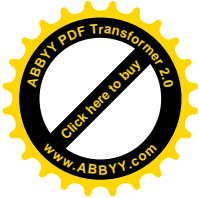


merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel diambil secara *purposive* (bertujuan), yaitu pengambilait subyek sebagai sampel penelitian yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Teknik sampling tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Lexy J. Moleong, 1997:165-166):

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan, teknik "*Snowball Sampling*", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, Pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat djaring, maka penarikan sampel dihentikan.

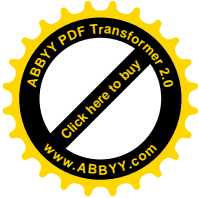
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan dan tindakan dari Kepala Dinas Penddikan Kabupaten, Kepala Bidang Pembinaan SD, Kepala Seksi Kurikulum SD, Kepala Cabang Dinas, Pengawas SD dan Kepala Sekolah Dasar, serta berbagai dokumen dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan.



Sesuai dengan data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kinerja kepala sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
2. Kepala Sekolah Dasar yang berada dalam di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
3. Pengawas SD pada Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Kabupaten Serang.
5. Kepala Seksi Kurikulum SD Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
6. Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SD Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Serang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57), bahwa, "dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup baik untuk dimintai informasi.

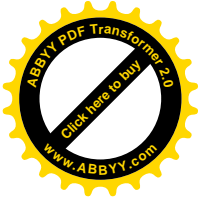


D. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Dalam hal ini, Lincoln dan Guba (1985:39) dalam Imron Arifin (1996:119), mengemukakan bahwa "seorang peneliti naturalistik memilih menggunakan sendiri sebagai *human instrument* pengumpul data primer. Dalam kedudukannya sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya serta dapat memberikan makna atas apa yang diamatinya itu".

Terdapat di atas, diperkuat dengan pernyataan Nasution (1988: 55-56) tentang ciri-ciri manusia (peneliti) sebagai instrumen penelitian, yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami, kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita;



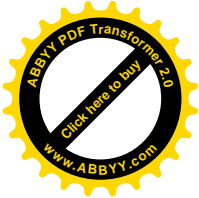
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya;
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat berlangsungnya proses Pengembangan Kinerja Kepala Sekolah sebagai aktivitas pengembangan dan pembinaan, baik dalam ruang kepala sekolah maupun ruang pengelolaan lainnya, sehingga peneliti berada bersama subjek penelitian selama kegiatan berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan berbagai hal yang dilakukan kepala sekolah, pengawas atau personel lainnya dari awal sampai akhir kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, dicatat berbagai hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

Observasi juga dilakukan di luar kegiatan proses peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Data diperoleh dari aktivitas pergaulan dan pembicaraan subjek penelitian, serta komentar komentar mereka berkaitan



dengan proses peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu luang misalnya saat istirahat, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mendekati subjek penelitian tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui kata-kata atau ungkapan subjek penelitian, berkaitan dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh responden yang menjadi sumber data lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan para responden untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara (peneliti) melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang peningkatan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar pada lingkungan, melalui berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam Catatan lapangan yang memuat deskripsi yang



luas tentang peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah dasar pada lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.

Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Penelitian memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data.

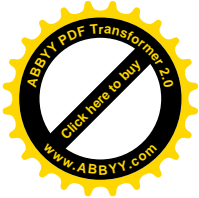
E. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain dalam bentuk *funnel* (cerobong) sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong yang dikemukakan tersebut melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan aktivitas mengumpulkan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu.

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara, diikuti dengan observasi, studi dokumentasi dan kembali dengan wawancara yang mendalam. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan di lapangan, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klarifikasi data dengan tahapan : (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik



yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut.

1. Pengolahan Data

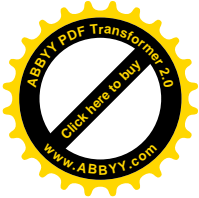
Pengolahan data dilakukan bersamaan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah serta mengelompokan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982: 156)

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgement*.

Menurut Lexy J. Moleong (1990:112) yang mengutip pendapat Patton bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data". Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisis data.

Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan bahwa:



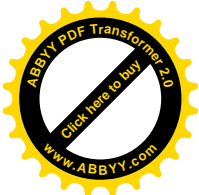
... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif, metode seperti ini belum tersedia. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

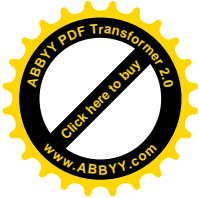
G. Keabsahan Hasil Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1981) dan S. Nasution (1988:114-124), menjelaskan kriteria keabsahan data, sebagai berikut:

1. *Kredibilitas*, untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif akan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas akan digunakan teknik: (a) triangulasi, yaitu proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, (b) *peer-debriefing* (pembicaraan dengan kolega), yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil-hasil penelitian di lapangan dengan teman; dan (c) penggunaan bahan referensi.



2. *Transferabilitas*, yaitu untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Untuk dilakukan melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Maka *transferabilitas* dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkannya hasil temuan tentang mutu kepala sekolah dasar yang dijadikan obyek penelitian di atas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.
3. *Dependabilitas*, akan berguna untuk melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung pada keandalan. *Dependability* ini dapat diusahakan dengan melakukan "*audit trial*", yaitu dengan mempelajari laporan-laporajn lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian sclesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.
4. *Confirmabilitas*, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan.



H. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat dipercaya melalui berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi, mengupayakan referensi yang cukup dan melakukan *membercheck*.

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat dan kegiatan lain yang menunjang.

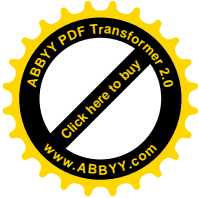
2. Melakukan pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan untuk menemukan ciri-ciri data yang sesuai dengan situasi yang diteliti secara lebih mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur data yang sesuai dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam pengelolaan sekolah.

Melalui pengamatan secara seksama, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan yang tidak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan



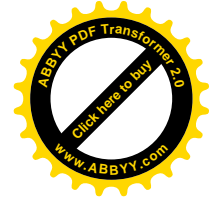
yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, antara lain ; untuk mendapatkan data tentang kegiatan kepala sekolah digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen dan observasi. Jika terdapat perbedaan, maka pendapat kepala sekolah yang dijadikan pedoman atau acuan.

4. Mengupayakan referensi yang cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah , koran dan makalah), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *membercheck*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, kepada kepala sekolah, pengawas atau Kepala Cabang Dinas. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang peningkatan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Serang Kabupaten Serang.



Melalui *membercheck* mereka bisa memperbaiki jika ada kekeliruan dan dapat menambahkan jika terdapat kekurangan. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan responden.